

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, obsevasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja

Gambar 4.1

Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja



Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja dilatar belakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an di Pondok Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Krandon yang berlokasi di Desa Krandon kurang lebih 500 meter sebelah utara pondok remaja. Keberadaan PTYQR tidak lepas dari keinginan para wali dari santri PTYQA yang telah menyelesaikan pendidikannya. Mereka khawatir jika tidak tersedia pondok pesantren lanjutan, para santri akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan Al-Qur'an.

Disamping itu, anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya (Madrasah Ibtidaiyah) di PTYQA belum tentu sudah menghafalkan hafalan Al-Qur'annya dan diwisuda. Ada santri yang belum khatam, atau sudah khatam tapi belum wisuda. Oleh sebab itu para santri alumni PTYQA ini sangat memerlukan pesantren lanjutan.

Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan di atas, Romo KH. Mc. Ulin Nuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Maskan yang merupakan pengasuh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) bersama Pengurus Yayasan Arwaniyyah yang sekarang berganti menjadi Badan Pelaksana Pendidikan NU (Bapenu) Arwaniyyah, menganggap perlu untuk menjawab sekaligus memenuhi tuntutan tersebut. Maka pada tanggal 9 September 1999, pengurus yayasan membangun 4 gedung yang terdiri dari 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut berdiri diatas tanah seluas 1.100 M persegi yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Sebelum pembangunan pondok yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kejaksan ini sebenarnya telah dirintis terlebih dahulu. Usaha mendirikan pondok remaja yang bisa disebut cikal bakal dari PTYQR dirintis pada tanggal 7 Juli 1997 dengan menyewa sebuah kost-kostsan di desa tersebut untuk digunakan proses pembelajaran tahfidhul Qur'an.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ini berhaluan terhadap ahlusunnah waljamaah, yang terlihat dari beberapa kegiatan belajar mengajar dalam pondok seperti merayakan mauled Nabi Muhammad saw, kirim doa kepada leluhur melalui bacaan tahlil. Adapun bukti yang membuktikan bahwa PTYQR ini berhaluan ahlusunnah waljamaah yaitu karena Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an didirikan oleh K.H Arwani Amin Said, seorang ulama besar yang sangat dikenal keilmuannya, terutama dalam bidang al-Qur'an dan Thariqah. Keilmuan beliau dalam ilmu al-Qur'an dapat dilihat dari kitab karya beliau yang berjudul Faidl al-Barakat fi Sabil al-Qira'at, sebuah kitab yang akhirnya menjadi pegangan pokok bagi mereka yang mempelajari Qira'ah Sab'ah (bacaan al-Qur'an menurut 7 imam).¹

¹ Dokumentasi Sejarah Singkat PTYQR.

2. Lokasi PTYQR (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja)

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) terletak di Dukuh Bejen Desa Kejaksan, kurang lebih 1 km sebelah utara dari masjidil Aqsha Menara Kudus (Menara Kudus). Pondok ini beralamat lengkap di jalan KH. Arwani Amin Dukuh Bejen Rt 03 Rw III Kajeksan Kota Kudus. Secara geografis Desa Kejaksan berada di ujung utara Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, jauh dari keramaian dan di sekitarnya masih banyak kehijauan pohon-pohon.

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan Desa Kajeksan, dimana Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) berada adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Krandon
Sebelah Selatan	: Desa Langgar Dalem
Sebelah Timur	: Desa Kajeksan
Sebelah Barat	: Desa Bakalan Krapyak. ²

3. Visi, Misi, dan Tujuan PTYQR (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja)

- a. Visi : Mempersiapkan Generasi Qur'ani yang amaly, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa.
- b. Misi :
 - 1) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur'ani ala Ahlissunnah Wal Jamaa'ah.
 - 2) Mendidik santri menjadi Hafidz Al-Qur'an yang berakhlaqul karimah.
 - 3) Membekali santri dalam pendidikan Agama khususnya penguasaan kitab kuning dan penguatan karakter.
 - 4) Membentuk santri yang berjiwa IMTAQ ala Ahlissunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah dan menguasai IPTEK, serta memiliki daya kreativitas tinggi.
- c. Tujuan : Terbentuknya pribadi Hafidz Al-Qur'an dan berakhlaqul karimah yang berhaluan Ahlissunnah Wal

² Dokumentasi Lokasi PTYQR Tahun 2022.

Jama'ah yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam.³

4. Kegiatan rutin PTYQR (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja)

Dalam aktivitas rutin di PTYQR kegiatan dibagi menjadi empat macam, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan tahunan.

a. Jadwal Kegiatan Harian PTYQR⁴

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian

No	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 04.45	Bangun tidur, mandi, dan jamaah shalat subuh
2	04.45 – 06.00	Jam wajib Al-Qur'an
3	06.00 – 07.00	Sarapan pagi dan persiapan sekolah
4	07.00 – 13.15	KBM Madrasah TBS
5	13.15 – 14.00	Shalat dhuhur dan makan siang
6	14.00 – 15.00	Istirahat
7	15.00 – 15.30	Mandi dan jamaah shalat asar
8	15.30 - 17.00	Jam wajib Al-Qur'an
9	17.00 – 17.30	Ekstrakurikuler (pengajian kitab, bahasa)
10	17.30 – 18.15	Istirahat, mandi dan persiapan jamaah shalat magrib
11	18.15 – 20.00	Jam wajib Al-Qur'an dan bagi yang khotimin sorogan kitab kuning
12	20.00 – 20.30	Shalat jamaah isya', makan malam, dan persiapan belajar malam
13	20.30 – 22.30	Belajar malam, mengulangi hafalan (kegiatan mandiri)
14	22.30 – 04.00	Istirahat (tidur malam)

³ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan PTYQR

⁴ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Harian PTYQR Tahun 2022.

b. Jadwal Kegiatan Mingguan PTYQR⁵

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Hari	Aloksi Waktu	Kegiatan
1	Jum'at	05.00 - 06.00	Ziaroh ke maqom Hadrotussyaikh
		06.00 - 07.00	Pembersihan umum (Ro'an)
2	Kamis	15.30 - 16.30 18.00 - 19.00 19.00 - 21.30	Mudarosah Al-Qur'an Pembacaan yasin dan Tahlil Pembacaan sholawat Al-Barzanji, pengajian kitab
3	Rabu	20.30 - 21.30	Latihan khitobah

c. Jadwal Kegiatan Bulanan PTYQR⁶

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Bulanan

No	Waktu	Kegiatan
1	Jum'at Pertama	Libur bulnan (bulan masehi)
2	Jum'at Kedua	Istighotsah

d. Jadwal Kegiatan Tahunan PTYQR⁷

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Tahunan

No	Bulan	Kegiatan
1	Syawal	Permulaan masuk pondok setelah liburan
2	Dzulhijjah	Idul Adha dan Qurban
3	Muharrom	Peringatan Haul Mbah Kabeji dan Sunan Kudus
4	Shofar	Tes massal tahap pertama
5	R. Awal	PHBI (peringatan mauled nabi)
6	R. Akhir	Peringatan Haul Simbah KH. Muhammad Arwani
7	J. Ula	Tes simaan tahap kedua
8	Rajab/ Januari	Haflah khotmil Qur'an dan PHBI (peringatan rajabiyah)

⁵ Dokumentasi Kegiatan Mingguan PTYQR Tahun 2022.

⁶ Dokumentasi Kegiatan Bulanan PTYQR Tahun 2022.

⁷ Dokumentasi Kegiatan Tahunan PTYQR Tahun 2022.

No	Bulan	Kegiatan
9	Sya'ban/ Juni	Penerimaan santri baru
10	Romadhon	Puasan dan mulai liburan

5. Jadwal Kegiatan Esktrakulikuler PTYQR⁸

Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Ekstrakulikuler

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan	pembimbing
1	Kamis sore	Seni membaca Al-Qur'an	Santri yang berminat	Ust. Anshor
2	Kamis sore	Qiroatul Qutub	Santri yang berminat	Ust. Iskandar Dz Ust. Mashobih
3	Kamis sore	Pidato Bahasa Arab, Pidato Bahasa Inggris	Santri yang berminat	Ust. Shofi Nabil
4	Kamis sore	Kaligrafi	Santri yang berminat	Ust. Lukman Hakim
5	Jum'at pagi	Pramuka	Santri yang berminat	Ust. Nurrohman
6	Kamis sore	Jurnalistik	Santri yang berminat	Ust. Lukman Hakim
7	Kamis sore	Olah raga	Santri yang berminat	Ust. Abdurrouf

B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Analisis

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu dari beberapa Ustadz di PTYQR (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja), beberapa santri PTYQR, dan beberapa masyarakat di sekitar PTYQR. Untuk melengkapi data yang masih belum komplet, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di PTYQR (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja) Kudus.

⁸ Dokumentasi Data Jadwal Kegiatan Ekstrakulikuler PTYQR Tahun 2022.

1. Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Para santri yang mondok di PTYQR berasal dari berbagai penjuru daerah, mulai dari daerah Jawa Tengah, seperti Kudus, Demak, Semarang, dll, Jawa Barat, seperti Cirebon, Bandung, Jakarta dan sekitarnya, dan juga daerah luar Jawa, seperti Lampung, Aceh, Jambi dan Kalimantan.

Sedangkan keadaan para santri ketika wabah pandemi covid 19 melanda, terdapat beberapa santri yang terkena flu dan batuk-batuk yang mana pada saat itu yang terkena gejala batuk dan flu sangat di waspadai karena termasuk ciri-ciri yang terkena virus covid 19. Setiap santri yang tergejala penyakit batuk dan flu segera di tangani dan disarankan untuk isolasi mandiri di kamar yang telah disediakan oleh pihak pondok, seperti yang telah di katakana oleh informan sebagai berikut:

“Keadaan santri PTYQR pada saat pandemi covid 19 dapat dikatakan aman terkendali, meskipun ada beberapa santri yang terjangkit batuk, flu dan sesak nafas. Namun tidak ada yang di ditetapkan dalam kategori terkena virus covid 19.”⁹

Penyakit flu, batuk, dan sesak nafas merupakan gejala terkena virus covid 19. Saat wabah covid 19 melanda di Indonesia banyak juga yang menderita gejala-gejala tersebut, begitu juga yang di alami oleh beberapa santri di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Ada beberapa santri yang terkena penyakit flu, batuk dan sesak nafas, namun masih dalam kategori wajar dan tidak tergolong dalam virus covid 19. Senada dengan hal tersebut salah satu informan mengatakan sebagai berikut:

“Pada saat gencar-gencarnya virus corona melanda di dunia, terdapat banyak juga yang terjangkiti virus tersebut. Sedangkan santri PTYQR juga terdapat beberapa santri yang masuk dalam kategori terjangkit virus corona namun masih dalam kategori yang rendah. Kemudian santri yang terjangkiti virus tersebut kemudian di sarankan untuk isolasi mandiri supaya

⁹ Muhammad Nasruddin, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

meminimalisir kemungkinan penularan virus corona.¹⁰

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan santri PTYQR pada saat wabah virus corona melanda dapat dikatakan tidak sepenuhnya baik-baik saja. Keadaan para santri pada saat itu dapat dikatakan dalam kategori waspada, sebab ada bebera santri yang terjangkit gejala-gejala terkena virus corona 19.

2. Respon Teologis Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus Dalam Menyikapi Pandemi Covid 19

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).¹¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.¹²

Sedangkan secara etimologis, teologi dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *theology* (Inggris), *theologie* (Perancis dan Belanda) atau *theologia* (Latin dan Yunani Kuno). *Theologia* dalam bahasa Latin dan Yunani berasal dari dua suku kata, yaitu *theo* dan *logia*. Kata *theo* dan jamaknya *theos*, sepanjang mitologi Yunani kuno merupakan panggilan untuk dewata (para dewa). Sementara *logia* dalam Bahasa Yunani Kuno berasal dari kata *logos* (akal), yang berarti ajaran pokok (doktrin) atau teori (ilmu). Kata *logos* ini kemudian menurunkan kata logika dan logis.¹³

Teologi sebagaimana diketahui membahas ajaran-ajaran dasar dari sesuatu agama. Setiap orang ingin menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam, perlu mempelajari teologi yang terdapat dalam agama yang dianutnya. Mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan pada landasan kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh peredaran zaman.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa respon teologis adalah suatu tanggapan seseorang yang bersumber

¹⁰ Muhammad Nasruddin, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Jhon M Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), 481

¹² Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, edisi ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 952

¹³ Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), 7

dari ajaran-ajaran atau doktrin suatu agama atau keyakinan tertentu.

Setiap individu atau kelompok dalam menyikapi atau merespon permasalahan tentunya berbeda-beda. Seperti dalam menyikapi atau merespon pandemi covid 19 yang mengharuskan selalu menerapkan protokol kesehatan dalam hal apapun. Sedangkan para santri merespon pandemi covid 19 dengan santai, bahkan terkesan bertolak belakang dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu Santri PTYQR sebagai berikut:

“Wabah covid 19 adalah suatu ujian dari Allah untuk menguji kesabaran hambanya, Allah sedang mengetuk hati seorang hamba agar senantiasa ingat dan mendekatkan diri kepadanya. Sedangkan santri PTYQR menanggapi pandemi covid 19 ini dengan biasa saja, dengan wajar tanpa ada rasa takut yang berlebihan, kami menyandarkan diri hanya kepada Allah SWT.”¹⁴

Dari penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa dalam merespon atau menanggapi suatu permasalahan jangan sampai berlebihan, cukup sewajarnya saja supaya tidak menambah rasa takut dan kekhawatiran. Begitu juga dalam merespon pandemi covid 19 ini, jangan sampai kita merespon seolah-olah memperjelas serta memaparkan dampak yang terkena virus corona ini, sehingga masyarakat semakin takut dan khawatir. Senada dengan hal tersebut informan lain juga merespon tentang pandemi covid 19 yaitu sebagai berikut:

“Pandemi covid 19 ini adalah musibah dari Allah kepada semua hambanya. Dengan adanya wabah tersebut, seorang hamba harus senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah dan tidak boleh berlebihan dalam menyikapinya. Jangan sampai dengan adanya wabah tersebut menjadikan rasa takut yang berlebihan sehingga melebihi rasa takut kepada Allah swt.”¹⁵

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia

¹⁴ Muhammad Nasruddin, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 4, transkrip.

biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai fu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah.¹⁶ Sedangkan santri PTYQR dalam merespon wabah covid 19 tersebut yaitu dengan bersikap sewajarnya, tetap ada rasa takut yang menyelimuti, tetapi tidak berlebihan ketakutannya, dan santri PTYQR menganggap bahwa wabah covid 19 merupakan suatu musibah dari Allah SWT.

Sementara informan lain merespon juga terkait pandemi covid 19, dan berkata sebagai berikut:

“Dalam hal pembelajaran di pondok maupun di sekolahan, santri PTYQR tetap melaksanakan anjuran pemerintah untuk selalu menerapkan protokol kesehatan, hal tersebut sebagai bentuk rasa ketaatan para santri PTYQR sebagai warga Negara Indonesia yang menaati peraturan pemerintah. Namun, bukan berarti para santri PTYQR takut dengan adanya wabah corona 19. Para santri PTYQR menjalankan itu dengan batas yang sewajarnya, supaya dalam hal pembelajaran para santri dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik tanpa merasa takut yang berlebihan.”¹⁷

Senada dengan hal tersebut salah satu santri PTYQR juga mengatakan sebagai berikut:

“Para santri PTYQR dalam menanggapi pandemi covid 19 tetap mengikuti anjuran pemerintah seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pihak PTYQR juga menyiapkan tempat untuk mencuci tangan di beberapa titik di area pondok, menjaga jarak saat kegiatan belajar mengajar, namun itu semua hanya

¹⁶ Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi PANDEMI COVID-19* (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020) 3.

¹⁷ Zainal Arifin, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 5, transkrip.

sebatas menaati aturan pemerintah saja, dan pada dasarnya santri PTYQR tidak terlalu khawatir dengan pandemi covid 19 tersebut. Santri PTYQR tidak menganggap wabah covid 19 sepele, karena selain menerapkan protokol kesehatan, para santri PTYQR juga mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa dan meminta perlindungan.”¹⁸

Hal tersebut ditegaskan oleh satu ustadz PTYQR, yaitu sebagai berikut:

“Santri PTYQR menanggapi wabah covid 19 dengan sewajarnya berarti menyepelekan wabah tersebut, akan tetapi juga mengantisipasi. Dapat dilihat dari para santri yang berihktiar dengan menerapkan prortokol kesehatan dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa dan meminta perlindungan kepadanya. Protokol kesehatan yang dilakukan oleh santri PTYQR meliputi memakai masker, dan menjaga kebersihan.”¹⁹

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa santri PTYQR dalam merespon pandemi covid 19 dengan batas sewajarnya, tidak beranggapan bahwa wabah covid 19 sangat mematikan karena pada dasarnya wabah tersebut adalah sebuah musibah dari Allah SWT. Para santri PTYQR juga tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar namun dengan batas sewajarnya dan tidak melebihi-lebihkan dampak atau akibat dari wabah covid 19 tersebut.

Melihat data yang telah disajikan diatas maka dapat dilihat bahwa sikap dan perilaku santri PTYQR dalam menanggapi wabah pandemi covid 19 termasuk dalam aliran teologi Qodariyah. Paham qodariyah sendiri yaitu paham yang mengatakan bahwa manusia memiliki kemampuan maupun kekuasaan untuk melakukan atau memilih untuk tidak melakukan sesuatu. Sedangkan santri PTYQR menganggap bahwa pandemi covid 19 merupakan musibah dari Allah kepada para manusia, yang mana manusia sendiri dituntut untuk

¹⁸ Muhammad Nasruddin, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 6, transkrip.

¹⁹ Ust. Anshor, wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 7, transkrip.

menghadapi musibah tersebut. Sedangkan santri PTYQR dalam menghadapi musibah tersebut dengan berpasrah dan menyerahkan diri kepada Allah saja. Sedangkan upaya menerapkan protokol kesehatan dalam beraktivitas maupun dalam pembelajaran adalah suatu bentuk ketaatan saja kepada aturan pemerintah.

Dengan adanya reapon teologo Qodiriyah yang diberikan santri PTYQR pada saat pandemi covid 19 seharusnya dirasa kurang tepat. Dikarenakan pada saat pandemi covid 19 bahaya wabah ini bisa menimbulkan efek negatif pada lingkungan sehingga ditetapkannya protokol kesehatan yang bisa mencegah wabah tersebut menyebar luas. Akan tetapi dari ke.3 peorotokol kesehatan tersebut para santri PTYQR hanya menerapkan 2M meliputi: memakai masker dan mencuci tangan.

3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus Untuk Merespon Pandemi Covid 19.

Dalam suatu permasalahan setiap individu maupun kelompok tentunya memiliki penilaian atau tanggapan masing-masing terkait permasalahan tersebut. Salah satunya permasalahan yang pernah terjadi di negara Indonesia ini sendiri yaitu pandemi covid 19. Dalam menanggapi pandemi covid 19 ini juga terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan seorang atau suatu kelompok merespon pandemi covid 19 tersebut. Begitu juga para santri PTYQR. Dalam hal tersebut salah satu faktor yang menyebabkan santri PTYQR merespon atau menanggapi pandemi covid 19 tersebut yaitu sebagaimana yang telah dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang mengakibatkan santri PTYQR merespon pandemi covid 19 ini yaitu karena faktor kebebasan. Kebebasan yang dimaksud yaitu setiap apapun yang di lakukan baik dalam hal ekonomi, bersosial, maupun beragama dibatasi bahkan ditiadakan saat wabah covid 19 melanda.”²⁰

Dunia sedang menghadapi masalah besar. Berawal dari munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus, yaitu virus corona yang akrab disebut Covid 19, hampir semua

²⁰ Muhammad Afifiddin, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 8, transkrip.

aspek kehidupan mengalami perubahan-perubahan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, mendebarkan seluruh isi dunia. Dunia perekonomian semakin lemah, hubungan sosial semakin menurun yang menyebabkan kurangnya interaksi dan kepedulian terhadap sesama, semuanya telah merasakan dampak dari wabah virus covid 19 ini.²¹ Dengan munculnya wabah covid 19 mengakibatkan rasa takut dan kekhawatiran yang tinggi pada diri manusia, dan dampak dari wabah tersebut yaitu seolah-olah manusia dikurung dan dikekang tidak dapat bebas leluasa dalam beraktivitas seperti biasanya. Sedangkan informan lain mengatakan faktor lain yang mengakibatkan santri PTYQR merespon pandemi covid 19 yaitu sebagai berikut:

“Faktor lain yang mengakibatkan santri PTYQR merespon adanya pandemi covid 19 yaitu faktor media sosial. Karena dengan media sosial berita tentang wabah covid 19 dapat dengan cepat menyebar luas dan dapat diketahui bagi pengguna media sosial tersebut dengan cepat. Berita-berita yang tersebar melalui media sosial tersebutlah yang akhirnya menimbulkan rasa takut dan kekhawatiran bagi pembacanya.”²²

Dari penjelasan informan diatas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan santri PTYQR merespon terkait pandemi covid 19 adalah faktor media sosial. Karena dengan media sosial semua berita terbaru dapat diketahui oleh penggunaannya dengan cepat, begitu juga dengan berita tentang wabah covid 19. Setiap orang tentunya berbeda-beda menyikapi berita yang tersebar di media sosial tersebut, tetapi berita tersebut secara tidak langsung menyebarkan kekhawatiran dan rasa takut bagi para pembacanya. Informan yang lain juga menambahkan sebagai berikut:

“Kebijakan dari pemerintah juga menjadikan faktor santri PTYQR merespon pandemi covid 19. karena dengan adanya kebijakan dari pemerintah seseorang menjadi terbiasa hidup sehat seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Anjuran pemerintah

²¹ Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Batu Nomor 78 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019

²² Qomaruddin, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 9, transkrip.

tersebut wajib diikuti, namun tidak perlu takut dan merasa khawatir yang berlebihan terkait wabah covid 19.”²³

Senada dengan hal tersebut, informan lain juga mengatakan tentang kesetujuannya dengan kebijakan pemerrintah yaitu sebagai berikut:

“Santri PTYQR setuju dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah untuk mengantisipasi wabah covid 19, dikarenakan sebagai warga negara harus beradaptasi dengan keadaan ini, dikarenakan tidak ada yang tau sampai kapan covid 19 ini berakhir, yang terpenting adalah harus mengikuti segala anjuran-anjuran kebersihan diri dan tetap selalu menggunakan masker dalam menjalani aktivitas diluar rumah, di kantor, namun juga jangan berlebihan dalam menyikapinya.”²⁴

Terkait dengan upaya menindak lanjuti penyebaran virus, masyarakat tidak bisa hanya bertumpu pada kebijakan dari pemerintah saja, namun ini harus dilawan bersama-sama oleh semua pihak dengan cara berikhtiar dan berdoa. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam menghadapi wabah covid 19, kita harus tetap mengikuti anjuran pemerintah, namun kita juga jangan terlalu berlebihan dalam menanggapi wabah tersebut sehingga dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan yang berlebihan juga.

Sedangkan faktor selanjutnya yang membuat santri PTYQR merespon wabah pandemi covid 19 yaitu karena pemahaman yang turun menurun dari keluarga para santri yang berhaluan ajaran ahlussunah waljamaah serta pemahaan tariqah, sehingga para santri PTYQR menanggapi covid 19 dengan menyandarkan diri atau berpasrah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Faktor lain yang mempengaruhi santri PTYQR merespon wabah pandemi covid 19 dengan tenang dan tidak berlebihan yaitu pemahaman mereka terhadap Allah SWT atau

²³ Amiq Khiqmawan, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 10, transkrip.

²⁴ Muhammad Qomaruddin, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 11, transkrip.

tauhid mereka. Santri PTYQR juga menganut paham tariqah sehingga ketauhidan mereka terhadap Allah SWT sangat kuat.”²⁵

Dari penjelasan yang telah di paparkan oleh beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan santri PTYQR merespon terkait adanya pandemi covid 19, yaitu 1). Faktor kebebasan, 2). Faktor media sosial, 3). Faktor kebijakan pemerintah. 4). Faktor pemahaman tariqah atau tauhid. Adapun dalam penjelasan masing-masing tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Kebebasan

Dengan munculnya wabah covid 19 mengakibatkan rasa takut dan kekhawatiran yang tinggi pada diri manusia, dan dampak dari wabah tersebut yaitu seolah-olah manusia dikurung dan dikekang tidak dapat bebas leluasa dalam beraktivitas seperti biasanya.

b. Faktor Media Sosial

Karena dengan media sosial semua berita terbaru dapat diketahui oleh penggunaannya dengan cepat, begitu juga dengan berita tentang wabah covid 19. Setiap orang tentunya berbeda-beda menyikapi berita yang tersebar di media sosial tersebut, tetapi berita tersebut secara tidak langsung menyebarkan kekhawatiran dan rasa takut bagi para pembacanya.

c. Faktor Kebijakan Pemerintah

Terkait dengan upaya menindak lanjuti penyebaran virus, masyarakat tidak bisa hanya bertumpu pada kebijakan dari pemerintah saja, namun ini harus dilawan bersama-sama oleh semua pihak dengan cara berikhtiar dan berdoa. Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam menghadapi wabah covid 19, kita harus tetap mengikuti anjuran pemerintah, namun kita juga jangan terlalu berlebihan dalam menanggapi wabah tersebut sehingga dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan yang berlebihan juga.

d. Faktor paham Tariqah

Santri PTYQR kebanyakan sudah mengerti apa itu tariqah, sehingga dalam pemahamannya dalam peristiwa apapun tidak pernah lepas dari adanya Allah SWT, sehingga dalam merespon wabah pandemic covid 19 pun tak lepas dari Allah SWT.

²⁵ Amiq Khiqmawan, Wawancara oleh penulis, 15 Juli 2022, wawancara 12, transkrip.